



FENOMENA TINDAK KRIMINALITAS DALAM NOVEL 00.00 KARYA AMEYLIA FALENSIA: KAJIAN PSIKOANALISIS

Ayu Haryanti¹

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

ayu.22146.mhs@unesa.ac.id

ABSTRACT

Accepted :
12/9/2023

Published :
1/2/2024

Corresponding
Author:
Ayu Haryanti

Email
Corresponding:
ayu.22146.mhs@unesa.ac.id

This research aims to describe story facts regarding the form of criminal acts and the factors that cause criminal acts in the novel 00.00 by Ameylia Falensia. Specifically, the objectives are divided into 2, namely (1) what are the forms of criminal acts in the novel 00.00 by Ameylia Falensia, and (2) what are the factors that cause criminal acts to occur in the novel 00.00 by Ameylia Falensia. The type of research used is qualitative research with descriptive methods that focus on narrative with a literary psychological study design. This research uses an objective approach with the novel 00.00 by Ameylia Falensia as the data source. The data collection techniques used were reading and note-taking techniques. The data analysis technique uses qualitative analysis which consists of three activity streams, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that criminal acts in the novel 00.00 by Ameylia Falensia are represented in several aspects that often appear in the real world, namely crimes of manipulation, violence and psychological crimes..

Keywords: novel 00.00 by Ameylia Falensia, psychoanalysis, crime

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta cerita mengenai bentuk tindak kriminal dan faktor penyebab terjadinya tindak kriminal pada novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Secara spesifik, tujuannya terbagi menjadi 2, yaitu (1) bagaimana bentuk tindak kriminalitas pada novel 00.00 karya Ameylia Falensia, dan (2) apa saja faktor penyebab terjadinya tindak kriminalitas pada novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berfokus pada narasi dengan rancangan kajian psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dengan novel 00.00 karya Ameylia Falensia sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak kriminalitas pada novel 00.00 karya Ameylia Falensia direpresentasikan dalam beberapa aspek yang sering muncul dalam dunia nyata yakni kejahatan manipulasi, kekerasan, dan kejahatan psikologis.

Kata kunci: novel 00.00 karya Ameylia Falensia, psikoanalisis, tindak kriminalitas

1. PENDAHULUAN

Tanpa disadari, fenomena sosial aktivitas kriminal berdampak pada beberapa karya seni, termasuk karya sastra. Hal ini terjadi karena pengarang dan karya sastranya saling terkait erat. Secara

etimologis, kriminologi berasal dari kata crime yang merupakan arti dari kejahatan dan logos yang merupakan bahasa Yunani untuk ilmu pengetahuan. Menurut Freud, perilaku kriminal merupakan cerminan mengenai Id yang tidak berada di bawah

kendali ego atau superego. Id di sini memberikan rangsangan berupa prinsip kesenangan atau kenikmatan (Pleasure-Principle), dalam hal ini yang mengatur id di sini merupakan dorongan dari hati atau batin seseorang. Pada hal ini alternatif dari aktivitas tentang rasa cinta dan perasaan emosi di gambarkan melalui suatu tindak kriminal yang diinterpretasikan untuk kepuasan diri. (Bowlby, 1953)

Karena alurnya yang cukup menyimpang dari pokok bahasan novel pada umumnya, maka tema kriminal menjadi menarik untuk ditelaah. Kajian psikologi analisis yang menitikberatkan pada persoalan kejiwaan tokoh fiksi yang terdapat dalam karya sastra memasukkan fenomena tindak pidana berupa perilaku kriminal ke dalam penelitian sastra (Ratna, 2002: 343). Penelitian ini menggunakan novel 00.00 karya Ameylia Falensia yang merelevansikan beragam fenomena tindak kriminal yang relevan, diantara sekian banyak karya sastra yang mengusung tema kriminal tersebut. Karena tokoh-tokoh dalam novel ini secara gamblang menggambarkan konsep tindak kriminal dengan tindakan kekerasan, penyiksaan, manipulative, perundungan, dan tindak kriminal lainnya.

Kajian kriminologi sastra dalam karya sastra bukanlah hal yang baru. Widia Agustia dalam “Analisis Kriminalitas dalam Novel Isinga Karya Dorothea Rosa Herliany” dalam makalah IAIN Madura (2021). Menurut temuan penelitian, tindakan kriminal dan tujuan kejahatan disajikan oleh teori-teori psikologi yang digunakan untuk menganalisis kejahatan melalui penggambaran novel tentang jenis dan penyebab kejahatan. Selain itu, Uyan Saipi, dkk. dalam karyanya “Kriminalitas dalam Novel Perjanjian Rahasia karya Sandra Brown” yang diterbitkan dalam Bahasa, Sastra, dan Budaya pada tahun 2021. Pada temuan penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tindakan perilaku fisik, psikologis, dan perampasan yang

dilakukan oleh individu lain terkait tindak kriminal.

Novel 00.00 ini memang belum pernah dianalisis sebelumnya, namun novel dengan bertema kriminal lainnya dengan mengusung teori dan konsep yang sama sudah pernah dilakukan penelitian. Penelitian ini menunjukkan fenomena tindak kriminal berdasarkan inovatif pada novel 00.00 karya Ameylia Falensia cukup berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tindak kriminal yang ditunjukkan dalam penelitian ini melalui tindak kriminal terhadap tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Tindak kriminal dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia di sini terealisasikan berupa hukuman, seperti menampar, memukul, mengintimidasi, mengancam, mendorong dengan paksa, dan tindakan lain dengan maksud mengikuti perintah. Meski masih mendapatkan tindak kriminal kekerasan, tokoh yang menerima tindak kriminal dari tokoh lain masih berusaha keras untuk mengikutinya karena berbagai alasan yang meliputi ketakutan dan pembelaan terhadap tokoh lain.

Berkaitan dengan uraian di atas, didapat dua rumusan masalah: (1) apa saja bentuk dari fenomena tindak kriminal dalam novel Ameylia Falensia 00.00 dan (2) apa saja yang menjadi faktor penyebab yang melatarbelakangi para tokoh melakukan tindak pidana kriminalitas dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini didapatkan untuk (1) mengkarakterisasi bentuk dari fenomena tindak kriminal dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia dan (2) mengidentifikasi alasan mengapa tokoh mengalami tindak kriminal serta dampak dari pemerolehan tindak kriminal dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat. Studi psikologi sastra diantisipasi untuk mendapatkan keuntungan secara teoritis dari temuan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini

dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang teori psikologi kriminal. Hubungan antara sastra dan psikologi dapat dipelajari dari penelitian ini, yang juga membantu dalam memahami psikologi sastra melalui pembelajaran menganalisis berupa penelitian terhadap karya sastra. Serta pemahaman terhadap bentuk-bentuk tindak kriminal yang tersaji pada suatu karya sastra berupa novel.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tanpa disadari, Studi tentang kriminal dikenal sebagai kriminologi. Definisi kriminal, penyebab kriminal, bentuk kriminal, dan tanggapan masyarakat terhadap perilaku kriminal semuanya tercakup dalam kriminologi. Bidang keahliannya adalah viktimologi, terkadang dikenal sebagai ilmu tentang korban dan kenakalan remaja (Hagan, 2013: 2-3). Asal-usul dan konsekuensi tindak kejahatan kriminalitas dijelaskan dalam suatu teori kriminologi. Kriminologi sering berfokus pada penyediaan pembenaran teoretis mengenai kriminalitas dan kejahatan, penyelidikan yang valid secara ilmiah, dan pemeriksaan fenomena kejahatan dan kriminalitas. Ada berbagai karakteristik perilaku yang mungkin mempengaruhi suatu tindak kriminal. Orang tersebut bukanlah agen yang menyebabkan perilaku sebaliknya, mereka adalah posisi atau titik yang dapat dipengaruhi oleh keadaan bawaan dan lingkungan tertentu yang apabila digabungkan menghasilkan perilaku yang juga khusus untuk orang tersebut.

Menurut Urgan & Inderbitzin (2010), kriminologi juga merupakan bagian dari yurisdiksi. Karena agar sebuah undang-undang berhasil, perlu didukung dan konsisten dengan norma-norma budaya (Sumner, 1906). Kriminologi dan hukum saling terkait. dimana ada penelitian tentang kriminologi publik dan profesional yang juga terhubung ke masyarakat umum atau komunitas yang lebih besar. Karena

tindak kriminal bisa terjadi dimana saja. Menurut Durkheim (1950), tindak kriminal bahkan bisa menjadi norma sosial atau bahkan kejahatan yang diperlukan. Sebagai akibat dari respon masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai elemen penjelas untuk suatu kegiatan kriminal, kriminalitas juga dianggap sebagai label atau stigma yang melekat pada masyarakat luas. Menurut Vernon Fox (1985), kriminalitas adalah peristiwa sosio-politik daripada penyakit medis. Menurut pendapat ini, tindak kriminal di larang dengan tegas oleh hukum pidana karena suatu tindakan yang dianggap melawan hukum.

Meskipun studi kriminologis dan studi sosiologis menggunakan metodologi yang hampir identik, akan tetapi Crow & Semmens (2007) menarik perbedaan diantara keduanya, dengan menyoroti ciri khas penyelidikan kriminologis. Studi dalam kriminologi sering berurusan dengan aktivitas tidak bermoral, subjek yang sensitif, atau subjek yang menyakitkan. Dengan demikian, penelitian kriminologi berkontribusi pada isu-isu sosial seperti aturan hukum, keadilan, akurasi, moralitas, dan etika. Hubungan ini membawa kita pada kajian kriminologi yang memasukkan status hukum. Dalam kriminologi, Polsky (1967) mengakui perlu adanya cita-cita dan cara hidup seseorang untuk ditanggihkan. Hal ini menyiratkan bahwa perilaku ilegal dapat berdampak pada atau bahkan memiliki pengaruh pada nilai dan cara hidup individu. Mengenai suatu tindak kriminal (W.A. Bonger)

Menurut Alam & Ilyas (2018:3-4), kriminologi memiliki tiga bidang studi utama: (1) penciptaan hukum pidana dan acara pidana (membuat undang-undang); (2) etiologi kriminal, yang membahas tentang teori sebab-sebab kejahatan (melanggar hukum); dan (3) reaksi terhadap pelanggaran hukum (reacting to breaking law). Reaksi tersebut hanya ditampilkan kepada pelanggar hukum dalam bentuk tindakan hukuman dan pencegahan

kriminal. Secara umum, ada dua kategori kriminologi: (1) kriminologi teoretis, yang dipecah menjadi lima bidang studi, termasuk antropologi kriminal, sosiologi kriminal, psikologi kriminal, psikologi kriminal dan neuropatologi, dan penologi; dan (2) kriminologi praktis, yang bekerja untuk mencegah terjadinya kejahatan di masyarakat. Politik kriminal, kebersihan kriminal, dan bidang lainnya terdiri dari tiga disiplin ilmu kriminologi. Maka dalam penelitian ini menggunakan studi kriminologi yang di kemukakan oleh Crow & Semmens (2007) untuk meneliti novel 00.00, sebab studi tersebut sangatlah relevan dengan fenomena tindak kriminal dalam novel tersebut.

3. METODE

fenomena tindak Bentuk penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian interpretatif, menurut Ahmadi (2019: 3-8) dimana penyajiannya yang berupa narasi dan deskripsi data. Penggunaan narasi oleh peneliti yang merupakan hasil dari beberapa proses penafsiran teks dalam kajian sastra lebih banyak terjadi ketika menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kriminologis yang mencari pemahaman melalui deskripsi. Metode psikologis analitik digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini dapat membantu mengungkap jenis dan variabel penyebab tindak kriminal yang muncul pada setiap tokoh yang terlibat ke dalam penelitian yang mengungkap perilaku kriminal dalam karya sastra. Dalam penelitian ini dicapai melalui analisis dan evaluasi terhadap karya sastra yang tengah diteliti. Penelitian ini akan lebih berfokus pada tindak kriminal pada suatu karya sastra berupa novel 00.00 karya Ameylia Falensia.

Novel Ameylia Falensia 00.00 berfungsi sebagai sumber data utama penelitian. Pada tahun 2021, PT Cahaya

Duabelas Semesta telah merilis buku ini. Buku ini setebal 280 halaman. Setiap bab buku ini menampilkan aktivitas kriminal yang tersampaikan secara nyata yang dilakukan oleh orang-orang fiktif yang menghuni novel 00.00 dengan tindakan kejahatan kriminal baik secara verbal maupun non verbal. Novel 00.00 karya Ameylia Falensia ini memuat jenis-jenis bentuk tindakan kriminal dan keadaan yang menyebabkan terjadinya tindak kriminal terhadap tokoh-tokoh yang penting bagi latar kriminologis. Adapun data yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, monolog, dialog, dan paragraf. Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi studi kepustakaan dengan mencari sumber yang relevan sesuai dengan topik penelitian yang kemudian di golongkan ke dalam suatu metode studi literatur.

Metode deskriptif analitik di sini digunakan dalam analisis data penelitian ini. Dengan mendefinisikan fakta-fakta tentang sesuatu yang terkandung di dalamnya dan kemudian beralih ke tahap analisis, analisis deskriptif merupakan strategi untuk analisis sumber data. Tujuan dari pendekatan analisis data ini adalah untuk mendeskripsikan pola dan penyebab terjadinya tindak kriminal pada tokoh novel 00.00. Berikut tahapan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat penahapan dalam proses ini yaitu (1) membaca teks secara keseluruhan untuk memahami makna yang tercakup dalam novel; (2) membongkar makna yang terkandung dalam buku; (3) menilai jenis tindak kriminal yang terjadi dalam novel; (4) Interpretasi temuan analisis dalam novel yang diteliti. Melalui keempat penahapan data tersebut, diharapkan hasil analisis data dapat dipertanggung jawabkan kadar keilmiahannya. Kemudian mengenai triangulasi data, pada penelitian ini menggunakan tiga penahapan, yaitu triangulasi data, triangulasi teori, dan juga triangulasi metodologi. Pada ketiga penahapan triangulasi tersebut dilakukan secara berurutan dan tepat agar hasil dari penelitian ini mencapai hasil yang lebih

komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan, baik secara metodologis maupun empiris. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bukunya 00.00, Ameylia Falensia menggunakan teori psikoanalitis, terutama gagasan gangguan kepribadian Sigmund Freud, untuk menganalisis fenomena kriminal. Dalam hal ini, peneliti memprioritaskan bentuk-bentuk kejahatan yang disebutkan dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia serta penyebabnya. Novel 00.00 menggunakan bahasa yang menarik untuk menggambarkan suatu kekejaman dan menjadikannya relevan bagi masyarakat luas dengan penggunaan kata, frasa, bahkan diksi yang jarang ditemui pada sastra lainnya. Dalam bukunya 00.00, Ameylia Falensia menggunakan teori psikoanalitis, terutama gagasan gangguan kepribadian Sigmund Freud, untuk menganalisis fenomena kriminal. Dalam hal ini, peneliti memprioritaskan bentuk-bentuk kejahatan yang disebutkan dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia serta penyebabnya. Novel 00.00 menggunakan bahasa yang menarik untuk menggambarkan suatu kekejaman dan menjadikannya relevan bagi masyarakat luas dengan penggunaan kata, frasa, bahkan diksi yang jarang ditemui pada sastra lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tindak Kriminologi dalam Novel 00.00

Interaksi antara fiksi dan realitas dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari sastra, sebagai usaha untuk keperluan imajinatif. Jika kriminologi memmanifestasikan dirinya dalam banyak cara dalam kenyataan, ia juga melakukannya dalam sastra karena ia adalah mikrokosmos realitas. Akibatnya, ia

tidak sepenuhnya berdiri sendiri dalam sebuah karya sastra, namun memiliki hubungan dengan realitas sosial.

Kejahatan Manipulasi

Kejahatan manipulatif yang pada dasarnya muncul di lingkungan kriminal terungkap dalam novel Ameylia Falensia 00.00. Pemanipulasian dilakukan demi diperolehnya hasil penelitian yang diinginkan oleh kelompok peneliti tertentu. Karena itu, kejahatan pemanipulasian melahirkan fabrikasi dan falsifikasi penelitian. Ketika penelitian bersifat fabrikasi dan falsifikasi. Hasil penelitian yang telah direkayasa dan dipalsukan tidak dapat dijelaskan bahkan dipertanggungjawabkan secara ontologis, aksiologis, maupun epistemologis. Pada kenyataannya, pelaku kejahatan manipulatif semacam ini meliputi sifat berbohong, menipu, dan memanfaatkan korban baik secara verbal maupun nonverbal. Istilah "manipulasi" menggambarkan kejahatan yang sangat terkait erat dengan kepalsuan, tipu daya, dan memanfaatkan adanya korban. Dalam novel 00.00, Manipulasi terungkap di bawah tangga tepatnya di lorong sekolah, terdapat dua tokoh dalam novel 00.00. Kedua tokoh dalam novel 00.00 tersebut melakukan suatu perdebatan mengenai kebohongan yang dilakukan salah satu tokoh yang dianggap telah menipu serta memanfaatkan tokoh lainnya. Gambaran tersebut dibuktikan pada kutipan berikut.

Masnaka menarik Nilam ke tempat sepi di bawah tangga ujung koridor sekolah. Laki-laki itu memojokkan gadis itu ke dinding di belakangnya.

“Apa sih, Ka?” tanya Nilam kebingungan karena tiba-tiba diseret paksa oleh laki-laki itu. Masnaka diam sebentar, menatap jengah wajah Nilam. Dalam satu gerakan cepat, ia pun menonjok dinding tepat di samping kepala gadis itu sampai membuatnya menjerit ketakutan.

“Apa sih lo?!” pekik Nilam.

“LO BOHONG SAMA GUE!” bentak Masnaka.

Tubuh Nilam gemetaran. “B-bohong apa?”

“Lo bilang, bokap lo gak bakal nyentuh dia lagi!” dengan rahang mengeras, Masnaka mengucapkan amarahnya kepada Nilam. Dahi Nilam berkerut mendengar ucapan laki-laki di hadapannya itu. Masnaka pun berdecak melihat wajah sok polos Nilam. Ia melanjutkan,

“Kenapa Kara sekarang babak belur kayak gitu?!”

Gadis itu akhirnya mendengus geli. “Oh, Kara....,” ucapnya santai.

“Dia pantes dapetin itu!”

Bibir Masnaka bergetar menahan amarah. “Lo udah janji sama gue!”

Nilam memutar bola matanya.

“Gue gak sudi baik sama lo, Nil! Dan lo tau itu!” Masnaka menatapnya tajam. Nilam pun mengeluarkan senyum miringnya. “Sayangnya, lo gak bisa ngelawan, Ka. Keberuntungan ada di pihak gue.” Gadis itu terkekeh pelan. “Gue bahkan bisa dengan sangat mudah nyingkirin tuh anak kalau mau.” (Falensia, 2021:71-12)

Selama ini, kejahatan manipulasi memang digunakan sebagai penanda bahwa suatu tindak kriminal yang terkait erat dengan kebohongan, menipu, dan memanfaatkan korban. Dalam tindakan tersebut, sering kali di temukan pada kehidupan khalayak umum. Dipercaya atau tidak suatu tindak kriminal berupa kejahatan manipulasi memang benar adanya terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sesuai dengan gambaran kutipan di atas, kutipan tersebut menunjukkan suatu tindak kriminal berupa kejahatan manipulasi yang dialami oleh tokoh Masnaka. Tindak kejahatan manipulasi di atas dilatarbelakangi oleh faktor humanis, berupa kecemburuan pada tokoh lain dalam novel 00.00. Kecemburuan tersebut dilatarbelakangi oleh rasa iri dari tokoh Nilam

terhadap perhatian serta pemberian perlindungan dan cinta kasih yang dicurahkan kepada tokoh Lengkar oleh Masnaka. Hal ini membuat tokoh Nilam merasa iri serta kecemburuan yang terlalu, sehingga memunculkan suatu tindak kejahatan manipulasi dari tokoh Nilam kepada Masnaka.

Masnaka di sini telah membuat suatu perjanjian antara dirinya dengan tokoh Nilam. Karena rasa iri dan kecemburuannya, Nilam memilih untuk memanipulasi perjanjian diantara mereka. Nilam berbohong kepada Masnaka mengenai perlindungan yang akan diberikan oleh tokoh Nilam kepada tokoh Lengkar, tidak hanya itu Nilam di sini juga memanfaatkan keberadaan Masnaka untuk dijadikan sebagai *kambing hitam* antara hubungan kekeluargaan Nilam dengan tokoh Lengkar. Masnaka di sini menyadari akan adanya manipulasi yang dilakukan oleh tokoh Nilam, hal ini di sadari dengan tertipunya Masnaka oleh perjanjian antara keduanya yang berujung kebohongan dari tokoh Nilam dan pemanfaatan diri Masnaka oleh tokoh Nilam. Dalam perspektif ini, membuka pandangan khalayak mengenai suatu bentuk dari tindak kriminalitas yang tidak hanya dengan kekerasan fisik. Hal ini membuka kesadaran khayalak dalam mengetahui bentuk kriminal melalui suatu tindakan lain.

Kejahatan Kekerasan

Dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia memunculkan suatu bentuk tindak kriminal berupa kejahatan terhadap kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dan juga kekerasan fisik yang dilakukan oleh *bodyguard* kepada salah satu tokoh bernama Masnaka. Dalam hal ini disebabkan oleh faktor sosial, yaitu meliputi lingkungan sekitarnya (keluarga) serta kondisi kepribadian orang tua dalam novel 00.00 tersebut. Tindak kriminal kekerasan menunjukkan adanya tindak kriminal berupa nonverbal yang terdapat dalam novel. Tindak kriminal kekerasan bukanlah sekadar rekayasa belaka, melainkan suatu bentuk nyata dalam realitas. Dalam novel 00.00 ini tindak kriminal berupa kekerasan dialami

secara langsung oleh tokoh Lengkara yang mendapat kekerasan fisik yang didapatkan dari orang tuanya (ayahnya) dikarenakan tokoh Lengkara dalam novel 00.00 tidak dapat memenuhi ekspektasi ayahnya dalam meraih suatu perlombaan olimpiade dan juga terdapat tokoh lain (Masnaka) yang mendapat kejahatan kekerasan oleh *kaki tangan* Erik dikarenakan adanya unsur pembelaan terhadap tokoh lain. Gambaran tersebut dibuktikan pada kutipan berikut.

Pria paruh baya itu berjalan mendekati ke arah Lengkara setelah melempar tubuh gadis itu ke lantai. “Apa yang bisa saya banggakan dari kamu?! Tidak ada yang bisa saya banggakan!” Erik menoyor kepala anak perempuannya itu.

“TIDAK ADA LENGKARA!” Tangannya begitu ringan melayangkan pukulan kembali ke kepala Lengkara. Namun kali ini, gadis itu menepisnya kuat.

“Iya, Pa! Gak ada!” Amarah gadis itu semakin membuat wajahnya merah padam.

“Gak ada yang bisa papa banggain dari Kara, karena sampai kapan pun Kara berusaha, sampai mana pun Kara berjuang, itu semua gak akan pernah berharga di mata papa! Semua medali dan penghargaan yang Kara dapat gak pernah bikin papa puas.”

Plak! Tangan Erik naik menampar wajah Lengkara, membuat wajah gadis itu tertoleh ke samping untuk kesekian kalinya.

“Jangan kurang ajar sama saya!” Tendangan kuat mendarat di kepala Lengkara, membuat kepala gadis itu langsung menghantam lantai. Udara di paru-paru gadis itu terasa hilang sesaat. Tak mau repot-repot melihat keadaan Lengkara, Erik langsung melengos keluar dari ruang kerjanya. Ia meninggalkan gadis itu begitu saja. (Falensia, 2021:60-61)

Geo menghala nafas pelan. Ia masih ingat jelas bagaimana Masnaka menelponnya tengah malam dan meminta bantuan. Laki-laki itu mendapatkan luka tusuk di perut dari orang suruhan Erik. Ia juga ingat ketika membantu mengantar Masnaka ke rumah sakit setelah

babak belur dihajar oleh orang suruhan Erik. Sangat berbahaya berurusan langsung dengan pria itu. Ia memiliki banyak kekuasaan dan koneksi. Bisa saja besok-besok mayat Masnaka muncul di media masa dengan judul kasus perampokan biasa. (Falensia, 2021:123)

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa tindak kriminal berupa kekerasan yang mengancam fisik terdapat dalam novel 00.00, kekerasan tersebut diperoleh melalui orang-orang fiksi yang terdapat dalam novel tersebut, seperti orang tua dari tokoh Lengkara. Tokoh Lengkara di sini mendapatkan tindak kriminal kekerasan pada fisik yang tokoh Lengkara peroleh dari Erik selaku ayah kandungnya dalam novel 00.00. Kekerasan yang dilakukan secara nonverbal tersebut dilangsungkan secara berulang-ulang. Kekerasan tersebut meliputi tamparan, tendangan, lemparan barang-barang terhadap tokoh, mendorong, bahkan hingga menghempas tubuh tokoh lain sehingga badan membentur lantai/dinding. Dalih tokoh Erik melakukan kekerasan terhadap Lengkara disebabkan adanya ketidakpuasan dalam hal prestasi akademik yang tidak tercapai oleh tokoh Lengkara. Hal tersebut membuat tokoh Erik selaku orang tua dari Lengkara mencurahkan ketidakpuasannya melalui bentuk tindakan kekerasan pada anak.

Tidak hanya tokoh Lengkara yang mendapatkan tindak kekerasan, melainkan juga terdapat tokoh Masnaka yang mendapat tindak kekerasan. Tokoh Masnaka di sini mendapat suatu tindak kriminal berupa bentuk tindakan kekerasan fisik yang berakibat luka tusukan pada bagian perut yang tokoh Masnaka dapatkan dari *kaki tangan* Erik. Adanya suatu tindak kekerasan yang dialami oleh tokoh Masnaka tersebut dilatarbelakangi oleh adanya campur tangan pihak tokoh lain yang membuat tokoh Erik menggerakkan para *kaki tangannya* untuk menghajar tokoh Masnaka. Dalam hal ini, tindak kekerasan yang diperoleh tokoh Masnaka merupakan tindak kekerasan yang dilakukan secara tidak langsung oleh tokoh Erik. Suatu tindak kriminal kekerasan fisik dalam novel 00.00 ini membuka suatu pandangan mengenai tindak kriminal yang dapat juga terjadi dalam kehidupan realitas kemasyarakatan, baik secara langsung ataupun

tidak langsung dari pihak yang memberi tindak kejahatan kekerasan tersebut.

Kejahatan Psikologis

Kajahatan psikologis sering kali terjadi dalam kehidupan masyarakat luas, begitu pun dalam novel 00.00 ini yang tidak lepas dari suatu tindak kriminal berupa kejahatan psikologis yang dialami oleh orang-orang fiksi dalam novel. Tindak kejahatan psikologis yang diterima tokoh dalam novel 00.00 ini berupa ancaman, penghinaan terhadap tokoh lain atau kelompok, dan tindak-tandak kejahatan psikologis lainnya yang mampu mengganggu psikis tokoh. Tindak kriminal kejahatan psikologis ini diperoleh dengan cara verbal atau dengan ucapan yang membuat tokoh lain merasa tidak berdaya hingga hilangnya rasa percaya diri. Dalam novel 00.00 menunjukkan adanya suatu tindak kejahatan psikologis yang dialami oleh tokoh Nilam dan Lenggara. Tokoh Nilam di sini mendapatkan tindak kejahatan psikologis berupa ancaman yang dilakukan tokoh lain dalam novel tersebut. Sedangkan tokoh Lenggara dalam novel tersebut mendapatkan suatu tindak kriminal berupa penghinaan hingga perundungan yang berakibat pada ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya kemampuan untuk bertindak melawan. Gambaran tersebut dibuktikan pada kutipan berikut.

Bisik-bisik mulai terdengar mencemooh Nilam.

“Gue gak pernah takut sama lo, *bitch!*”
Kara menggelengkan kepalanya perlahan.

“Kalau lo udah kelewatan batas masuk ke dalam hidup gue, nyampurin urusan hidup gue..... Gue gak bakal segan-segan untuk bunuh lo!” Lenggara mendengkus geli melihat bagaimana ekspresi marah yang tersemat baik di wajah Nilam. “Kita bisa berdamai, dek” ucap Lenggara. “Caranya.....” Lenggara menatap lekat mata Nilam. “.....buat nyokap lo cerai dari bokap gue!” Ancam Lenggara sembari tersenyum puas melihat wajah ketakutan Nilam. (Falensia, 2021:127)

Semua meja dan kursi terguling. Taplak meja guru pun sudah tak lagi berada di atas

meja, kain itu sudah menjadi lap di lantai. Sampai bertebaran dimana-mana. Papan tulis juga penuh dengan kalimat tuduhan dan juga hinaan.

PSIKOPAT! MONSTER! MANUSIA
RENDAHAN! MATI LO! PARASIT!
SAMPAH!

Dan berbagai kata kotor lainnya yang lebih parah. Lenggara dengan cepat mengambil penghapus papan tulis itu, lalu menghapus semua tulisan tidak menyenangkan itu. (Falensia, 2021:154-155)

Gambaran pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa adanya suatu tindak kriminal berupa kejahatan psikologis dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Tindak kejahatan berupa ancaman, perundungan, hingga penghinaan sering kali ditemui dalam dunia nyata. Tindak kejahatan psikologis yang dilakukan dalam novel 00.00 tersebut berupa kejahatan verbal, meskipun tidak menimbulkan suatu luka fisik namun hal tersebut mampu merusak mental tokoh dalam novel 00.00. Gangguan mental yang diterima orang-orang fiksi dalam novel berakibat pada hilangnya rasa percaya diri, kemampuan dalam bertindak, hingga ketakutan yang tidak berujung. Hal tersebut tergambar pada tokoh Nilam, tokoh Nilam di sini mendapatkan ancaman dari tokoh lain dalam novel (Lenggara). Ancaman tersebut dilayangkan dengan penggalan kutipan “*Gue gak bakal segan-segan untuk bunuh lo!*” Dalam penggalan tersebut mengisyaratkan suatu bentuk ancaman yang diberikan kepada tokoh Nilam. Ancaman tersebut dilatarbelakangi oleh rasa benci yang berlebihan, sehingga memacu rasa emosional untuk menindas dan mematikan pergerakan lawan melalui kelemahannya dengan cara memberikan suatu ancaman.

Selain ancaman, terdapat juga kejahatan psikologis yang berupa perundungan dan penghinaan terhadap tokoh Lenggara dalam novel 00.00. Dalam kutipan di atas, tokoh Lenggara mendapatkan suatu tindak kejahatan perundungan dan penghinaan melalui verba serta adanya coretan tulisan yang mendukung suatu tindak kriminal tersebut. Dengan adanya suatu tindak tersebut yang dilakukan secara berangsur-angsur membuat tokoh Lenggara juga mendapatkan gangguan dalam kondisi

psikisnya. Gangguan tersebut membuat tokoh Lengka menjadi ketakutan, hilangnya rasa berharga dalam diri, sehingga membuat tokoh Lengka di sini tidak mampu untuk bertindak menyikapi tindakan kriminal yang menimpanya. Tindakan kriminal kejahatan psikologis sangatlah membawa pengaruh buruk yang signifikan pada psikis korban. Seperti halnya yang terjadi di realitas, tindak kejahatan psikologis ini mampu membuat korban menjadi depresi hingga keinginan untuk mengakhiri hidup.

Kejahatan Terorganisir (*Organized Crime*)

Kejahatan terorganisir atau terencana dan memiliki strategi dalam melancarkan suatu tindak kriminal merupakan suatu tindak kejahatan yang sering terjadi di masyarakat, tindak kejahatan ini dilakukan oleh para *corporate* dengan melibatkan pelaku kejahatan yang mahir dalam bidangnya. Para *organized crime* bekerja sesuai hirarki, aturan, tujuan, dan konsekuensi. Mereka bekerja di bawah perintah para *corporate* untuk menjatuhkan lawan atau seseorang yang berusaha mengusik atasan mereka. Kejahatan ini muncul baik dalam realita maupun karya sastra. Hal ini terbukti dengan adanya suatu tindak kriminal *organized crime* yang terdapat dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Dalam novel tersebut, terdapat tokoh Erik yang notabene adalah seorang pengusaha yang cukup berpengaruh. Tokoh Erik di sini melakukan suatu tindak kriminal secara terorganisasi untuk menyingkirkan tokoh Nina, yang tidak lain adalah istri pertamanya. Tokoh Erik melakukan penyiksaan terhadap Nina, lalu meminta *kaki tangannya* untuk membersihkan dan menyelesaikan tindak kriminal tersebut agar tidak terbongkar, demi keamanan nama baik dari pihak Erik. Gambaran tersebut dibuktikan pada kutipan berikut.

Ucapan Masnaka tentang tertangkapnya orang bayaran Erik membuat Erik berdecak kesal. Kenapa para tolol itu bisa tertangkap? Padahal Erik sudah menyuruh mereka untuk melakukan semuanya dengan rapi. Nina tersenyum miring. Dari dalam kantong bajunya, ia mengeluarkan sebuah *flashdisk*. “Video penganiayaan serta kekerasan yang kamu lakukan ke aku, sehari sebelum

kamu menyingkirkan semua CCTV di rumah kita.” (Falensia, 2021:218-219)

Gambaran pada kutipan di atas, menunjukkan tindak kriminal berupa suatu kejahatan terorganisasi yang dilakukan oleh tokoh Erik dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Dalam novel tersebut, tokoh Erik menjadi dalang atas tindak kriminal yang dialami tokoh Nina. Tokoh Erik menggunakan sekelompok orang bayaran untuk melancarkan aksinya dalam menyiksa dan menganiaya tokoh Nina. Setelah melancarkan aksinya, sekelompok orang bayaran tersebut diminta tokoh Erik untuk bungkam dan membersihkan tindak kriminal tersebut dengan rapi. Di sini tokoh Erik melakukan tindak kriminal secara terorganisasi. Hal ini terlihat dari penggalan kutipan “*Video penganiayaan serta kekerasan yang kamu lakukan ke aku, sehari sebelum kamu menyingkirkan semua CCTV di rumah kita.*” Kutipan tersebut memperkuat aksi rapi dari Erik dan para orang bayarannya. Kejahatan ini tidak hanya tergambar dalam suatu sastra saja, namun juga tercermin dalam kehidupan realita. Kejahatan ini umumnya dilakukan oleh para *corporate* untuk mengamankan citranya.

Faktor Penyebab Kriminologi dalam Novel 00.00

Menurut Separovic (Weda, 1996:76) mengemukakan, bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya tindak kejahatan kriminal, yaitu (1) faktor personal yang termasuk ke dalam faktor biologis dan psikologis, (2) faktor situasional, seperti situasi konflik serta pengaruh tempat dan waktu.

Faktor Personal

Tindak kriminal didapatkan oleh suatu penyebab yang berfaktor dari personal. Faktor personal ini merupakan faktor yang muncul dalam diri individu untuk melakukan suatu tindak kejahatan kriminal. Dalam faktor personal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor biologis yang saling berkaitan erat dengan umur, jenis kelamin, keadaan mental, dan lainnya. Serta psikologis, dalam hal ini meliputi agresivitas, kecerobohan, dan keterasingan. Faktor tersebut muncul karena adanya kegagalan dalam struktur kepribadian *superego*. Pada novel 00.00 terdapat tokoh Erik dan Nina yang bertindak kriminal kepada Lengka, tindak kriminal yang dilakukan Erik

merupakan faktor personal secara psikologis yang mengakibatkan munculnya sifat agresivitas pada tokoh Erik dan Nina. Gambaran tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut.

Nina merobek-robek kertas ulangan itu. “Mama udah susah-susah nyariin guru les yang bagus buat kamu! Nilai kamu bukannya naik, yang ada malah anjlok kayak gini!” Wanita itu bersuara kembali, “Kenapa anak mama bukan Nilam aja!” “Kenapa harus kamju?” “KENAPA BUKAN NILAM?!” teriak wanita paruh baya itu. Tangannya dengan enteng mengambil piring kaca dari atas meja, lalu melemparnya langsung ke arah Lengkara. (Falensia, 2021:21-22)

Erik menggeram kesal dengan wajah memerah. “Nyesel saya ngebesarin kamu! Kamu piker, tadi saya tidak malu pas kamu buat keributan kayak orang gila di acara itu?! Anak direktur tingkah kayak Binatang!”

“Kan turunan papa.” Tendangan keras langsung menghantam perut gadis itu.

“Jaga baik-baik mulut kamu!” ancam Erik. (Falensia, 2021:93)

Gambaran kutipan di atas, menunjukkan adanya tindak kriminal yang disebabkan oleh faktor personal secara psikologis. Dalam faktor personal psikologis ini disebabkan oleh kelainan akibat adanya perubahan psikis kimiawi tubuh seperti rasa frustrasi yang teramat berlebih. Rasa tersebut muncul karena adanya kegagalan dalam struktur kepribadian *superego*. Dalam hal ini *superego* gagal dalam mengawasi atau menekan keinginan sempurna dari keinginan *id* yang di dominasi oleh *ego*. Seperti halnya yang dialami oleh tokoh Erik dan Nina, mereka tidak dapat mengendalikan *superego* mereka sehingga menuntut kesempurnaan dari tokoh lain yang dianggap lemah. Tuntutan yang tidak terkendali tersebut, membuat munculnya sifat agresivitas dalam diri tokoh. Agresivitas tokoh Erik dan Nina dalam novel 00.00 membentuk perilaku agresif verbal seperti memaki, mengancam, membentak, berteriak, bahkan melontarkan sebutan buruk. Kemunculan sifat agresivitas dalam diri tokoh ini, membuat tokoh lain menjadi traumatis bahkan merusak keadaan mental tokoh lain. Faktor personal ini juga dapat didapatkan karena umur di masa muda tokoh Erik dan Nina yang tidak dapat menggapai kesempurnaan dalam berbagai hal,

sehingga melampiaskan keinginan mereka kepada anaknya.

Faktor Situasional

Pada suatu tindak kriminal juga dapat disebabkan oleh faktor situasional, faktor situasional ini melibatkan kondisi lingkungan tokoh dalam melakukan tindak kriminal. Dalam faktor ini, tempat dan waktu sangat berperan dalam memberikan pengaruh tokoh untuk melakukan suatu tindak kriminal. Situasi yang mendukung tindak kriminal, memudahkan tokoh yang akan melancarkan aksi kriminal. Hal ini terjadi dalam novel 00.00, dimana tokoh Aslan dan Triska melakukan tindak kriminal kepada tokoh lain karena situasi yang mendukung mereka untuk melakukan tindak kriminal tersebut. Mereka memanfaatkan tempat dan waktu untuk melayangkan tindakan tersebut kepada tokoh lain. Gambaran tersebut terbukti pada kutipan berikut.

Suara bantingan pintu membuat semua orang di dalam ruangan itu kembali terdiam. Lengkara pun menoleh dan mendapati Aslan yang berdiri di depan pintu dengan ekspresi datarnya. Belum sempat ia mengatakan apapun, Aslan dengan cepat berjalan ke arahnya, memecah kerumunan dan satu bogeman mentah mendarat di pipi Lengkara. (Falensia, 2021:145)

Suara tawa memenuhi kantin utama SAMA Vandalas. Seorang Triska baru saja menumpahkan minuman bersoda ke makan siang Lengkara. Tindakannya itu mengundang perhatian semua orang di kantin itu. Semua orang tau, tapi memilih menutup mata dan telinga. Bagi mereka penjahat memang pantas mendapatkan itu. Kini nasi goreng Lengkara sudah berkuah soda. Pandangannya pun naik menatap sekeliling, melihat siswa-siswi lain tertawa. (Falensia, 2021:183)

Selain faktor personal, dalam novel 00.00 juga terdapat faktor situasional yang membuat tokoh Aslan dan Triska melakukan tindak kriminal. Hal ini dibuktikan oleh gambaran kutipan di atas, dalam kutipan tersebut ditunjukkan tokoh Aslan dan Triska yang melakukan tindak kriminal terhadap tokoh lain dengan cara memanfaatkan situasi berupa tempat dan waktu yang mendukung kelancaran aksi kriminal tersebut. Mereka memanfaatkan situasi tokoh Lengkara yang sedang tertimpa masalah, sehingga menjadikan situasi Lengkara melemah dan terhimpit. Dengan situasi

Lengkara yang tidak kondusif membuat tokoh Aslan dan Triska mudah dalam menghasut orang-orang fiksi lainnya dalam novel 00.00 untuk turut serta membenci, memaki, bahkan melakukan perundungan terhadap tokoh Lengkara. Faktor situasional ini merupakan faktor yang paling sering digunakan individu atau kelompok, baik secara realita maupun fiksi dalam melakukan suatu tindak kriminal. Hal ini juga dapat disebut dengan pemanfaatan situasi konflik tokoh lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) bentuk tindak kriminal yang dialami tokoh Lengkara, Masnaka, Nilam, dan Nina dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Bentuk tindak kriminal tersebut diketahui terbagi atas kejahatan manipulasi, kejahatan kekerasan, kejahatan psikologis, dan kejahatan terorganisir (*organized crime*). Bentuk tindak kriminal dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia berupa penipuan, kebohongan, penyiksaan, perundungan, pengeroyokan, ancaman, dan lain sebagainya. (2) faktor yang menyebabkan tokoh dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia bertindak kriminal yaitu faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal yang menjadi penyebab tokoh dalam novel 00.00 melakukan tindak kriminal karena pengaruh biologis dalam diri tokoh, sehingga memunculkan sifat agresivitas yang disebabkan gagalnya *superego* dalam mengawasi atau menekan *id* sehingga di dominasi oleh *ego*. Sedangkan faktorsituasional yang terdapat dalam novel 00.00 inidipengaruhi oleh pemanfaatan situasi dan kondisi tokoh lain untuk melancarkan aksi tindak kriminal.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk menghasilkan karya baru dengan mengangkat teori psikologi sastra dan gangguan kepribadian tindak kriminal. penelitian ini berpusat pada fenomena tindak kriminal berupa bentuk dan faktor penyebab tindak kriminal dalam novel 00.00, masih banyak aspek lain yang dapat dikaji untuk menambahkan wawasan, tidak hanya berpacu pada aspek dan teori berupa bentuk dan faktor dalam tindak kriminal saja.

6. PENGAKUAN

Penulis bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul Fenomena tindak kriminalitas dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia : Kajian Psikoanalisis. Syukur tidak pernah berhenti karena Tuhan telah memberikan kelancaran selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini mulai dari awal hingga akhir.

Artikel ilmiah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah psikologi sastra yang diampu oleh Prof. Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd. Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan berbagai referensi yang relevan dengan tema artikel. Saran dan dukungan dari berbagai pihak sangatlah dibutuhkan oleh penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dari pembaca demi memperbaiki segala kekurangan yang ada pada artikel ini. Diharapkan artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya pada bidang psikologi sastra.

7. REFERENSI

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hagan, Frank E. 2013. *Kriminologi: Teori, Metode, dan Perilaku Kriminal*. Terjemahan A.K.Anwar. Jakarta: Kencana.
- Alam & Ilyas, A. 2018. *Kriminologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Hakim, Arief. 2019. *Sigmund Freud: Sang Perintis Psikoanalisa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Pratiwi, E.D. 2013. *Tindak Pembungkaman dalam Novel Gerakan Punakawan Atawa Arus Bawah karya Emha Ainun Nadjib*. Skripsi. Jakarta: UI.

- Kogoya, Willius. 2016. *Buku Ajar Kriminologi (Komplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Maruli, S. & Situmeang. 2021. *Buku Ajar Kriminologi*. Bogor: PT Rajawali Buana Pustaka.
- Nugroho, Y.A. 2020. *Perjuangan Meraih Superioritas Tokoh Utama dalam Novel Dawuk Karya Mahfud Ikhwan: Kajian Psikologi Alfred Adler*. *Jurnal Bapala* 7(3).
- Falensia, Ameylia. 2021. *00.00*. Jakarta: PT Cahaya Duabelas Semesta.
- Windusiyam, Puspita. 2017. *Kriminalitas Tokoh Winarsih dalam Novel 5 Kelopak Mawar Berbisa Karya Ria Jumriati*. *Jurnal Basindo* 4(2), 215-221.
- Agustia, Widia. 2021. *Analisis Kriminalitas dalam Novel Isinga Karya Dorothea Rosa Herliany Menurut W.A. Bonger*. Madura: IAIN Madura.
- Darwata, N. 2017. *Bahan Ajar Terminologi Kriminologi*. Bali: Universitas Udayana.
- Martha, E.A. 2020. *Kriminologi: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Widodo, Wahyu. 2015. *Kriminologi dan Hukum Pidana*. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press.
- Putra, Alif. 2017. *Tinjauan Kriminologis terhadap Kejahatan Penganiayaan yang Dilakukan oleh Anak terhadap Anak di Kota Makasar*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Ruhyantsani, Nur. 2015. *Tinjauan Kriminologis terhadap Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Mustofa, Muhammad. 2013. *Metodologi Penelitian Kriminologi*. Jakarta: Kencana.
- Indah, Maya. 2019. *Perlindungan Korban: Suatu Perspektif Viktimologi dan Kriminologi*. Jakarta: Kencana.
- Erniwati. 2015. *Kejahatan Kekerasan dalam Perspektif Kriminologi*. *Jurnal Bapala* 7(3).
- Yunita, Astuti. 2017. *Analisis Tindakan Kriminal pada Tokoh Masako dalam Novel OUT Karya Kirino Natsuo dengan Teori Psikoanalisis*. *Jurnal Unsada* 1(1).